

## POTENSI PULAU-PULAU KECIL UNTUK WISATA PANTAI DI KOTA PARIAMAN

Elina Utami<sup>1</sup>, Triyatno S.Pd, Msi<sup>2</sup>, Dr. Yudi Antomi, M.Si<sup>3</sup>

Program Studi Geografi Nk

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

e-mail: [elinautami12@gmail.com](mailto:elinautami12@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan karakteristik pulau-pulau kecil di Kota Pariaman dan 2) mengetahui potensi wisata pantai pulau kecil di Kota Pariaman

Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan teknik pengambilan data secara observasi dan dokumentasi. Metode deskriptif dilakukan untuk menjelaskan karakteristik pulau-pulau kecil di kota pariaman. Sampel diambil berdasarkan populasi yaitu Pulau Kasiak, Pulau Angso Duo, Pulau Tengah dan Pulau Ujung .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) karakteristik pulau-pulau kecil di Kota Pariaman yaitu: (a) Kecerahan perairan di Pulau-pulau kecil Kota Pariaman Pulau Kasiak 10 m, pulau Angso Duo 5 m, Pulau Tengah 15 dan Pulau Ujung 25 m. (b) Kecepatan arus di pulau-pulau kecil Kota Pariaman yaitu pulau kasiak 8,96 m/dt, pulau angso duo 8,12 m/dt, Pulau Tengah 12,75 m/dt dan pulau Ujung 16,85 m/dt. (c) Gelombang di Pulau-pulau kecil Kota Pariaman ketika pasang  $\pm$  60 cm dan musim surut 84 cm. (d) Suhu di Pulau pulau-pulau kecil Kota Pariaman 27-32<sup>0</sup>C. (e) Tutupan lahan di Pulau: bangunan, kelapa, hutan, semak belukar (f) Sarana dan prasaran: pulau kasiak: gapura, pos jaga, jalan setapak, Pulau Angso Duo pondok wisata, kuburan panjang, mushalla, sumur, jalan setapak, wc, Pulau Tengah tempat berkemping, mata air / sumur pulau ujung tidak sarana dan prasarannya. (g) Aksesibilitasnya yaitu menggunakan *boad*. 2) Potensi wisata pulau yang ada di pulau kecil yaitu seperti: menyaksikan penangkaran penyu, kemping, memancing dan menyelam.

**Kata Kunci :** pulau-pulau kecil, wisata pantai

### ABSTRAC

*This study aims to 1) describe the characteristics of small islands in Pariaman City and 2) to investigate the potential for coastal tourism small island in Pariaman City. This research is quantitative descriptive, using the techniques of data collection by observation and documentation,.. Samples were taken based on the population of the island of Kasiak, Angso Duo, Tengah Island and Ujung island. The results showed that, 1) the characteristics of small islands in Pariaman City , namely: (a) Brightness waters in small islands Pariaman City Kasiak Island 10 m, Duo Angso island 5 m, Tengah island 15 and Ujung island 25 m. (b) The speed of currents at small islands Kasiak island of Pariaman is 8.96 m /sec, Angso duo of 8.12 cm /sec, Tengah Island 12.75 m /sec and ujung island tip 16.85 m /sec.(c) The waves on small islands when the tide of Pariaman  $\pm$  60 cm and 84 cm at low tide season. Waves on the island is not too big so that visitors are not too anxious to visit the area. (d) The temperature on the island of the small islands of Pariaman 27-32<sup>0</sup>C. (e) land cover in Island: building, oil, forests, bushes,. (f) facilities and infrastructures: island Kasiak: gate, gatehouse, footpaths, Angso Duo cottage, grave long, mushalla, wells, walkways, lavatories, Island Tengah place camping, springs / wells island ends not the means and infrastructure. (g) accessibility is using boad.2) Potential island travel in small island is like: watch the turtle breeding, camping, fishing and diving.*

**Keywords:** *small islands, beaches*

<sup>1</sup>Jurnal ini ditulis dari skripsi penulis dengan judul potensi pulau-Pulau Kecil Untuk Wisata Pantai di Kota Pariaman untuk wisuda periode Maret 2018 dengan pembimbing I Triyatno, S. Pd, M.Si dan pembimbing II Dr Yudi Antomi M.Si

## I. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai sebuah negara kepulauan dengan jumlah pulau besar dan kecil lebih dari 17.504 buah dan panjang garis pantai lebih dari 81.000 km (Dahuri, 2003) menjadikan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil memiliki potensi sumberdaya alam yang sangat besar. Wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil beserta sumberdaya alamnya memiliki arti penting bagi pembangunan ekonomi bangsa Indonesia. Indonesia memiliki banyak potensi seperti potensi kelautan, dimana sejak ditetapkan nya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1983 tentang Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia mengklaim wilayah laut selebar 200 mil. Hal ini menambah daerah yurisdiksi Perairan Indonesia sebanyak 2,7 juta km<sup>2</sup>.

Luasnya kawasan pesisir, jumlah pulau dan keragaman ekosistem yang dimiliki merupakan aset yang sangat potensial untuk pemanfaatan kegiatan kepariwisataan.

Potensi ini juga didukung oleh daya tarik wisata yang dimiliki terutama karakteristik keindahan panoramakhas Indonesia dan keunikan sumberdaya ekosistemnya. Pemanfaatan potensi ini dalam suatu kegiatan wisata bahari merupakan kegiatan yang dapat memunculkan aktivitas ekonomi yang memungkinkan pertumbuhan wilayah serta peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal.

Wilayah pesisir yang sering dijadikan obyek wisata merupakan salah satu bentuk dari wisata alam, dimana wilayah pesisir ini menurut Dahuri (1996) memiliki daya tarik untuk

wisatawan karena keindahan dan keaslian lingkungan seperti misalnya kehidupan di bawah air, bentuk pantai (gua-gua, air terjun, pasir dan sebagainya) dan hutan-hutan pantai dengan kekayaan jenis tumbuh-tumbuhan, burung dan hewan-hewan lain. Sedangkan Fabri (1990) mengatakan bahwa pertimbangan orang menjadikan wilayah pesisir sebagai daerah wisata dan rekreasi adalah karena wilayah pesisir memiliki daerah untuk melakukan kegiatan-kegiatan seperti berenang, selancar, mendayung, mancing, selam dan berjemur di pantai yang mana keseluruhan kegiatan tersebut akan lebih memuaskan dilakukan di wilayah pesisir dari pada tempat lain.

Potensi pemanfaatan kegiatan wisata ini tentunya perlu disesuaikan dengan daya dukung yang tersedia baik daya dukung fisik maupun non fisik. Hal ini dilakukan untuk mengakomodir pemanfaatan yang optimal sekaligus meminimalisasi kemungkinan konflik di dalam pemanfaatan ruang, sehingga suatu perencanaan tata ruang dirasa perlu dilakukan sebagai pedoman dari berbagai kegiatan yang akan dikembangkan pada suatu wilayah dan hal ini tidak terkecuali untuk kegiatan wisata bahari.

Pembangunan kepariwisataan pada umumnya diarahkan sebagai sektoran dalam untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka

meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. pengembangan kawasan wisata harus merupakan pengembangan yang terencana secara menyeluruh sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan Lokal, Nasional, dan Global.

Dalam mengkaji sebuah potensi pariwisata pantai, Sumatera Barat merupakan salah satu Provinsi yang mempunyai potensi pariwisata pantai yang cukup menarik dan indah, tapi dalam beberapa hal potensi pariwisata pantai di Sumatera Barat terkendala oleh pengelolaan dan pengembangan yang minim. Sehingga manfaat dari pariwisata tidak bisa tercapai dengan maksimal dan keuntungan dari potensi pariwisata pantai Sumatera Barat tidak begitu memberikan pengaruh terhadap perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat.

Daerah Sumatera Barat terdapat 19 kabupaten dan kota, dari sembilan belas kabupaten dan kota yang berada di Provinsi Sumatera Barat, enam diantaranya berada di wilayah pesisir yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Wilayah tersebut diantaranya, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Padang-Pariaman, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Kabupaten Pasaman Barat, Kota Pariaman, dan Kota Padang. Kota Pariaman merupakan salah satu kota di

Sumatera Barat yang mempunyai daerah laut, pesisir dan empat buah pulau-pulau kecil yakni Pulau Angso Duo, Pulau Kasiak, Pulau Ujuang dan Pulau Tengah. Luas wilayah darat keseluruhan 73,54 km<sup>2</sup> dan luas lautan 282,69 km<sup>2</sup> serta panjang garis pantai 12,7 km. Sehingga di dalam wilayah tersebut merupakan wilayah ekosistem yang cukup kaya akan keanekaragaman hayati seperti terumbu karang, mangrove, padang lamun, estuari dan laguna. Wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil Kota Pariaman juga merupakan tempat pendaratan dan habitat peneluran beberapa jenis penyu. (Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pariaman).

Menurut Monk et al (dalam Andriko Noto Susanto dan Marthen P. Sirappamen 2007: 42) Pulau adalah sebidang tanah yang lebih kecil dari benua dan lebih besar dari karang yang dikelilingi air. Kumpulan beberapa pulau dinamakan pulau-pulau atau kepulauan (bahasa Inggris: *archipelago*). Daratan yang terbentuk secara alami dan dikelilingi oleh air dan selalu di atas muka air pada saat pasang naik tertinggi. Sebuah pulau tidak boleh tenggelam pada saat air pasang naik. Ada empat syarat yang harus dipenuhi agar dapat disebut sebagai pulau yakni:

1. Memiliki lahan daratan
2. Terbentuk secara alami, bukan lahan reklamasi
3. Teletak atau dikelilingi oleh air, baik air asin (laut) maupun tawar
4. Selalu berada di atas garis pasang tinggi.

Karakteristik pulau menurut Andriko Noto Susanto dan Marthen P. Sirappamen 2007: 42 menyatakan pulau sebagai suatu masa daratan yang seluruhnya dikelilingi oleh air laut, sedangkan kepulauan adalah kumpulan pulau-pulau yang mengelompok secara bersama.

Wisata Pantai merupakan kegiatan wisata yang di tunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum. Pantai adalah sebuah wilayah yang menjadi batas antara lautan dan daratan, bentuk pantai berbeda-beda sesuai dengan keadaan, proses yang terjadi di wilayah tersebut, seperti pengangkutan, pengendapan dan pengikisan yang disebabkan oleh gelombang, arus, angin dan keadaan lingkungan di sekitarnya yang berlangsung secara terus menerus, sehingga membentuk sebuah pantai.

Menurut Bakkarudin (2009) berdasarkan konsep pemanfaatannya, wisata dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a) Wisata alam (*nature tourism*), merupakan aktivitas wisata yang di tujukan pada pengalaman terhadap kondisi alam atau daya tarik panoramanya.
- b) Wisata budaya (*cultural tourism*), merupakan wisata dengan kekayaan budaya sebagai objek wisata dengan penekanan pada aspek pendidikan.
- c) Wisata budaya atau alam artififikasi, yaitu objek wisata alam yang telah di modifikasi oleh kreatifitas tangan manusia agar lebih dapat menarik

Menurut Direktori Pulau-Pulau Kecil Indonesia, pulau-pulau kecil memiliki potensi pembangunan yang besar karena didukung oleh letaknya yang strategis dari aspek ekonomi, pertahanan dan keamanan serta adanya ekosistem khas tropis dengan produktivitas hayati tinggi yaitu terumbu karang (*coral reef*), padang lamun (*seagrass*), dan hutan bakau (*mangrove*)

Tabel. 1 parameter

No	Parameter
1.	Kecerahan Perairan
2	Arus
3	Gelombang
4	Suhu
5	Tutupan Lahan
6	Sarana dan Prasarana
7	Akseibilitas

Dari penjelasan di atas penulis mengangkat judul yaitu: **“Potensi Pulau-Pulau Kecil untuk Wisata Pantai di Kota Pariaman”**

Tujuannya Untuk mengetahui karakteristik pulau-pulau di Kota Pariaman. Untuk mengetahui potensi wisata pantai di pulau-pulau kecil di Kota Pariaman

## II. METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan jenis deskriptif kuantitatif, yang mana bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat penelitian berdasarkan faktor-faktor yang terjadi sebagaimana adanya dengan menggunakan data yang berupa gambaran dan angka atau data kuantitatif. Pada penelitian ini metode

yang digunakan adalah dekriptif kuantitatif (A.Muri Yusuf 2007). Metode deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik pulau-pulau kecil di Kota Pariaman. Metode analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui tingkat pengembangan pulau kecil di Kota Pariaman untuk wisata pantai.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi.

Tabel. 2 populasi

No	Nama Pulau-Pulau Kecil	Luas
1	Pulau Kasiak	19.867 m <sup>2</sup> /2 ha
2	Pulau Angso Duo	51.167 m <sup>2</sup> /5,1 ha
3	Pulau Tengah	63.424 m <sup>2</sup> /6,3 ha
4	Pulau Ujung	32.480 m <sup>2</sup> /3,25 ha

Sumber: hasil lapangan .

Berdasarkan tabel diatas karakteristik dari populasi yang di analisis untuk kawasan wisata pantai sebagai berikut: kecerahan perairan, kecepatan arus, gelombang, suhu, penutup lahan, sarana dan prasarana, dan aksesibilitas (Yulianda, 2007).

### 2. Sampel.

Sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah sampel kurang dari 30 sampel yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel di sini yaitu Pulau Kasiak Pulau Angso Duo Pulau Tengah dan Pulau Ujung .

## C. Jenis dan Sumber Data

### 1. Data primer

Data yang diperoleh dari observasi atau pengamatan langsung, wawancara, perekaman, atau pemotretan dengan informasi yang

telah di tetapkan atau pun orang lain yang telah di tetapkan sebagai objek penelitian untuk memperoleh penyelesaian fakta lapangan. Data primer di kumpulkan melalui wawancara terstruktur secara langsung dengan kamera. Dari parameter daerah peneitian data primer yaitu tutupan lahan dan sarana dan pasarana.

### 2. Data sekunder

Data ini diperoleh melalui studi pustaka yaitu dari buku – buku, koran, majalah, data statistik, jurnal internet dan lain-lain yang terkait dengan data sekunder. Dari parameter penelitian data sekunder yaitu kecerahan perairan, kecepatan arus, gelombang, suhu dan aksesibilitas. Keterangan di atas dapat di lihat pada tabel 4

**Tabel 3.** Jenis dan Sumber Data

No	Data	Sumber	Jenis Data	Lokasi
1	Kecerahan perairan	Dinas kelautan dan perikanan kota pariaman	Sekunder	
2	Arus	Dinas kelautan dan perikanan kota pariaman	Sekunder	
3	Gelombang	Dinas kelautan dan perikanan kota pariaman	Sekunder	
4	Suhu	Dinas kelautan dan perikanan kota pariaman	Sekunder	
5	Tutupan lahan	Survey lapangan	Primer	1) Pulau Kasiak 2) Pulau Angso Duo 3) Pulau Tengah 4) Pulau Ujung
6	Sarana dan prasarana	Survey lapangan	Primer	1) Pulau Kasiak 2) Pulau Angso Duo 3) Pulau Tengah 4) Pulau Ujung
7	Akseibilitas	Dinas kelautan dan perikanan	Sekunder	

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian 2017

## D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dan data sekunder yang tergolong pada kriteria pengelolaan pesisir dan pulau-pulau kecil penulis melakukan di lapangan dan dari instansi:

### 1. Karakteristik pulau-pulau kecil

Kawasan pulau-pulau kecil termasuk pantainya merupakan sumberdaya alam hayati dan aset

wisata bahari yang sangat potensial. Pantai merupakan bagian dari ekosistem pesisir yang mempunyai nilai ekonomis tinggi karena selain berfungsi sebagai daerah penyangga juga dapat berfungsi sebagai daerah wisata. Kebijakan pemerintah terhadap pembangunan wisata bahari, mengindikasikan potensi kelautan telah menjadi salah satu andalan bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini pun tidak lepas dari bidang perikanan karena di dalamnya terkandung keanekaragaman flora dan fauna laut serta ekosistem lainnya yang dapat mendatangkan nilai ekonomi bagi manusia. Karakteristik pulau dapat di lihat dari peta pulau-pulau kecil tahun 2010 yang di dapat di Dinas Kelautan dan Perikan di Kota Pariaman. Karakteristik pulau. Dapat di lihat dari peta pulau-pulau kecil tahun 2010 yang didapat di Dinas Kelautan dan Perikan di Kota Pariaman.

## 2. Kecerahan Perairan

Kecerahan air laut sangat di pengaruhi oleh besarnya intensitas matahari dan juga tergantung pada besarnya suspensi terlarut di dalam kolom air seperti lumpur, dan tanah liat atau partikel-partikel yang tersuspensi dalam air, dapat berupa komponen hidup (biotik) seperti fitoplankton, zooplankton, bakteri, fungi, ataupun komponen mati (abiotik) seperti detritus dan partikel-partikel anorganik (Tarigan). Data kecerahan perairan di kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil di Kota Pariaman di peroleh dari instansi

Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pariaman.

## 3. Kecepatan Arus

Parameter kecepatan arus memiliki kaitan yang sangat penting bagi keamanan dan kenyamanan para wisatawan dalam melakukan berbagai kegiatan wisata terutama mandi dan berenang. Arus yang sangat kencang dapat membahayakan keamanan bagi wisatawan, sebaliknya arus yang kecil dan tenang memberikan rasa nyaman buat mandi dan renang serta aktivitas wisata pantai lainnya. Data kecepatan arus kawasan pulau kecil di Kota Pariaman dapat di peroleh dari instansi Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pariaman.

## 4. Gelombang

Gelombang adalah setiap perubahan bentuk permukaan air yang di sebabkan oleh gaya dari luar dan di imbangi oleh gaya gravitasi & gaya akibat tegangan permukaan. Gelombang Pendek (*wave of short period*), yaitu gelombang dengan periode kurang dari 5 menit. Gelombang pendek sering di kenal sebagai ombak dan dapat di akibatkan oleh angin, gempa dan gerakan kapal. Gelombang Panjang (*long wave*), yaitu gelombang dengan periode beberapa jam. Gelombang panjang sering di kenal dengan pasang surut yang terjadi akibat gaya tarik menarik antara bumi dengan benda-benda ruang angkasa terutama bulan dan matahari. Data tinggi gelombang saat pasang naik atau pasang surut dapat di peroleh dari instansi Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pariaman

## 5. Suhu

Suhu air laut di suatu perairan di pengaruhi oleh cuaca, kedalaman air, gelombang, waktu pengukuran, pergerakan konveksi, letak ketinggian dari muka laut, *upwelling*, musim, konvergensi, divergensi, dan kegiatan manusia di sekitar perairan tersebut serta besarnya intensitas cahaya yang diterima perairan. Data suhu udara di atas permukaan laut dapat diperoleh dari instansi Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pariaman.

## 6. Tutupan Lahan

Penutupan lahan pantai di kawasan pulau kecil Kota Pariaman berbeda-beda yaitu berupa pemukiman, semak belukar, dan pohon kelapa. Data tutupan lahan di kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil di Kota Pariaman bisa di peroleh dari instansi Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pariaman.

## 7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana adalah salah satu untuk pengunjung yang datang ke pulau kecil Kota Pariaman. Data ini bisa di peroleh di instansi Dinas Kelautan dan Perikanan sama Dinas Parawisata.

## 8. Aksesibilitas

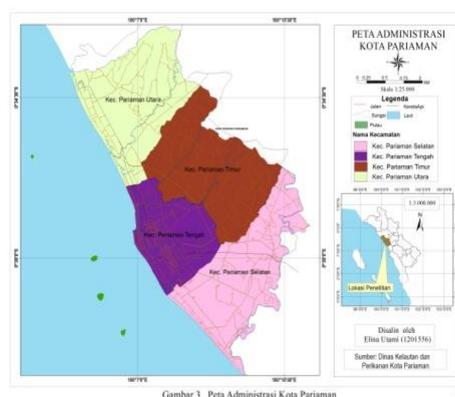
Aksesibilitas merupakan salah satu penunjang untuk pengunjung datang ke pulau kecil Kota Pariaman tanpa akses maka pengunjung tidak mengetahui daerah tersebut. Data aksesibilitas bisa diperoleh dari instansi Dinas Kelautan dan Perikanan.

## E. Deskripsi Wilayah

Secara geografis, Kota Pariaman yang resmi terbentuk dengan Berlakunya Undang-Undang No. 12

Tahun 2002, terletak antara  $0^{\circ} 33' 00''$  -  $0^{\circ} 40' 43''$  Lintang Selatan dan  $100^{\circ} 10' 33''$  -  $100^{\circ} 10' 55''$  Bujur Timur. Kota Pariaman merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki wilayah pesisir dan laut. Kota Pariaman ini mempunyai luas wilayah darat keseluruhan  $79,22 \text{ km}^2$  dan luas lautan  $282,69 \text{ km}^2$  dengan 4 buah pulau-pulau kecil yaitu : Pulau Kasiak, Pulau Angso Duo, Pulau Tengah Dan Pulau Ujuang.

gambar 1. Peta Administrasi Kota Pariaman



Gambar 3. Peta Administrasi Kota Pariaman

## III. HASIL PENELITIAN

### 1. Hasil Penelitian

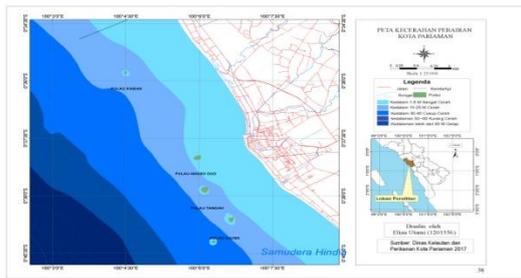
#### 1) Kecerahan Perairan

Kecerahan pantai di daerah penelitian cukup bervariasi dengan rentang angka kecerahan antara 5 meter. Kecerahan perairan itu terdapat di beberapa kawasan yaitu Pulau Kasiak, Pulau Angso Duo, Pulau Tengah, Dan Pulau Ujuang yang ada di Kota Pariaman.

Tabel. 4 kecerahan perairan daerah penelitian

No	Sampel	Kecerahan perairan (M)	Standar	
			Berenang	Menyelam
1	Pulau kasiak	10	5	5
2	Pulau Angso Duo	5	5	5
3	Pulau Tengah	15	5	5
4	Pulau Ujung	25	-	-

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pariaman.



Gambar diatas menjelaskan bahwa kecerahan perairan yang ada di pulau kecil Kota Pariaman berbeda beda.

## 2) Kecepatan Arus

pada daerah penelitian secara keseluruhan tergolong sangat sesuai untuk kegiatan wisata pantai, yang mana angka kecepatan arus adalah di bawah 5.00 cm/dt. Kecepatan arus di perairan laut pulau kecil Kota Pariaman tergolong tidak berbahaya untuk kegiatan wisata.

Tabel 5 kecepatan arus daeran penelitian

No	Sampel	Kecepatan arus (cm/dt)	Standar	
			Berenang	Menyelam
1	Pulau kasiak	8,96	8,00	8,00
2	Pulau Angso Duo	8,12	8,00	8,00
3	Pulau Tengah	12,75	-	-
4	Pulau Ujung	16,85	-	-

Sumber Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pariaman

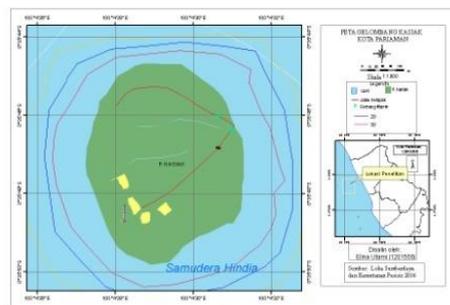
## 3) Gelombang

Gelombang Angin dan gelombang di perairan Pariaman sangat dipengaruhi oleh angin dari Samudera Hindia dengan ketinggian gelombang tidak lebih 1 meter.

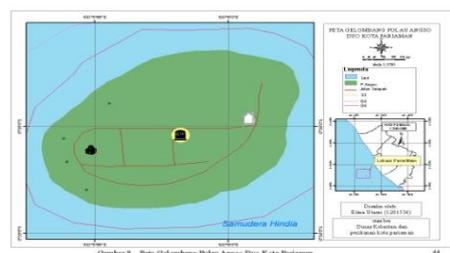
Tabel 5 gelombang daerah penelitian

No	Sampel	Tinggi gelombang (cm)	
		Pasang	Surut
1	Pulau Kasiak	30	20
2	Pulau Angso Duo	33	84
3	Pulau Tengah	30	50
4	Pulau Ujung	60	80

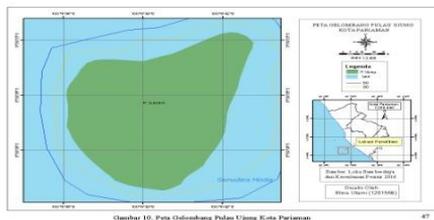
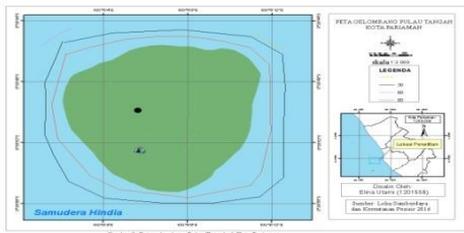
Sumber: Loka Sumberdaya Dan Kerentanan Pesisir.



Dari gambar di atas jenis gugusan pulau karang jarak Pulau ke pantai terdekat adalah Pantai Pasir Putih yang dapat di tempuh dengan jarak 2,4 km. pada jarak seperti ini perairan di sekitar Pulau Kasiak merupakan perairan dangkal dengan kedalaman rata – rata 8 -15 meter. Sehingga pada pasang surut dan pasang tinggi air laut perairan di sekitar Pulau Kasiak bisa diseberangi walaupun masih cukup tergenang air, tapi dasar dari perairan tersebut bisa nampak dengan mata telanjang.



Pulau Angso Duo lebih dominan tersusun oleh bebatuan karang yang hanya beberapa ditumbuhi oleh tumbuhan semak belukar sehingga ombak yang belum sampai ketepian sudah pecah dulu ditengah jadi yang sampai ketepian hanyalah hampasan



Kedua pulau ini merupakan mempunyai laut yang lumayan dalam jika dibandingkan dengan pulau Angso Duo, sehingga kapal jarang mengantarkan pengunjung ke pulau Tangah dan pulau Ujung. Selain itu laut Pulau Tangah dan Pulau Ujung ini lebih dekat pada laut mentawai. Pengunjung yang datang ke pulau ini sangatlah jarang dikarenakan kapal yang mengantar pengunjung jarang ke pulau ini. Perairan disekitar pulau Tangah dan pulau Ujung bisa dikatakan sudah cukup dalam, karena melihat pulau Tangah dan pulau Ujung sudah berada pada daerah lepas pantai Kota Pariaman, sehingga menjadikan perairan disekitar pulau menjadi agak dalam.

Dalam peta batimetri yang dikeluarkan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pariaman kedalaman

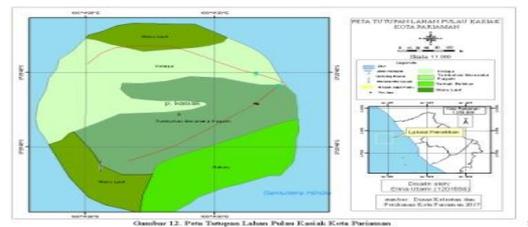
perairan di pulau Tangah dan pulau Ujung 10-20 m.

#### 4) Suhu

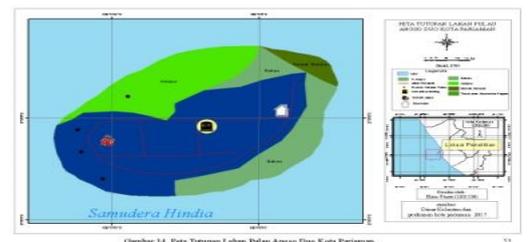
Suhu di daerah penelitian perairan merupakan faktor yang cukup penting dalam lingkungan perairan. Perubahan suhu perairan akan mempengaruhi proses-proses biologis dan ekologis yang terjadi di dalam air dan pada akhirnya akan mempengaruhi komunitas biologis di dalam nya. Suhu yang terdapat di kota pariaman rata rata 27-32 derajat celcius.

#### 5) Tutupan Lahan

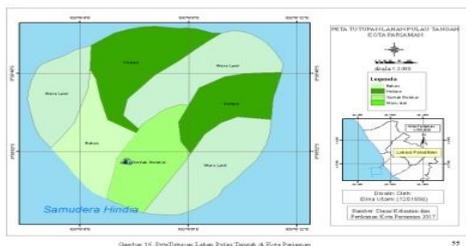
Tutupan lahan di daerah penelitian yaitu kelapa, bangunan vegetasi hutan, dan semak belukar ini terdapat pada pesisir dan pulau-pulau kecil kota pariaman.



Gambar di atas rata-rata penutup lahan di Pulau Kasiak ini terdiri dari kelapa, bakau, waru laut, semak belukar dan bangunan. Dengan tutupan lahan yang ada di sekitar pulau ini pengunjung bisa bersantai di bawah pohon tersebut.

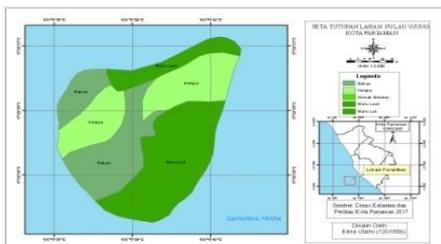


Tutupan lahan di Pulau Angso Duo seperti Dermaga yang terlihat di gambar ini dermaga terapung tersebut secara teknis akan mengikuti tinggi rendahnya arus gelombang laut karena menggunakan sistem cincin. Saat ini kondisinya sudah 98 persen (%) hanya ada beberapa hal kecil yang perlu di selesaikan namun sudah bisa kita operasikan secara menyeluruh. Berdasarkan kajian yang telah di lakukan bersama pihak konsultan, dermaga terapung tersebut di perkirakan dapat bertahan hingga 20 tahun ke depan. Dermaga terapung tersebut memiliki panjang kurang lebih 60 meter dan lebar 2,5 meter dengan bentuk L



Gambar 16. Peta Tutupan Lahan Pulau Ujung & Kota Pariaman

Dari gambar di atas tutupan lahan Pulau Tengah hanyalah hutan, semak, bakau, waru laut dan kelapa dari keterangan diatas tutupan lahan yang ada di Pulau Tengah



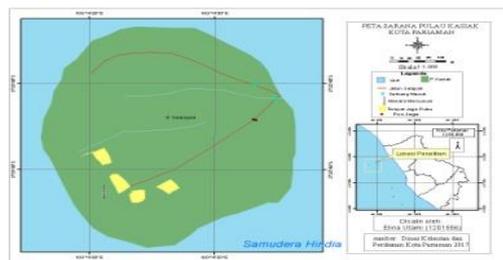
Gambar 17. Peta Pulau Ujung Kota Pariaman

Pulau Ujung, sebagaimana namanya adalah pulau yang terletak paling jauh diantara pulau-pulau lain yang terdapat di Pariaman. Pulau ini terletak 1,9 mil dari pantai kata. Untuk sampai kesana membutuhkan waktu

tempuh selama 20 menit dengan menggunakan kapal motor dari muara pantai Gandoriah, luas pulau ujung mencapai 3,25 ha, dengan topografi relative datar dan bagian lainnya berpasir didominasi oleh vegetasi hutan dengan jenis pohon yang tumbuh di antaranya pohon aru dan kelapa, perairan pohon ini sangat jernih dan berombak kecil. Di sebelah utara terdapat terumbu karang atau biota lainnya seperti berbagai jenis ikan. Pulau ini tidak berpenghuni tetap tetapi sebagaimana pulau lain selalu dijadikan persinggahan bagi nelayan penangkap ikan dapat

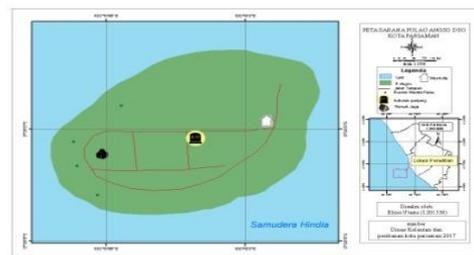
6) Sarana prasarana dan prasaran

Sarana dan prasarana di di daerah penelitian terdapat beberapa seperti gapura, pos jaga, jalan setapak, pondok wisata, kuburan panjang, mushalla, sumur , jalan setapak, toilet, tempat berkemping , mata air atau sumur



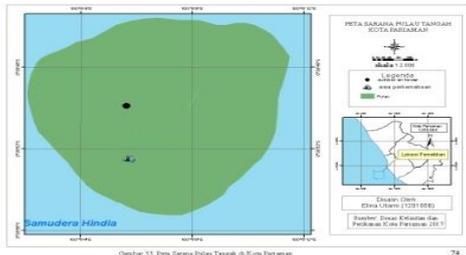
Gambar 22. Peta Sarana Pulau Kasiak Kota Pariaman

Sarana yang ada di Pulau Kasiak yaitu gapura, rumah jaga, menara, jalan setapak.



Gambar 30. Peta Sarana Pulau Angso Duo Kota Pariaman

Sarana yang ada di Pulau Angso Duo yaitu : mushalla, pondok wisata, kuburan panjang, toilet, sumur



Sarana Pulau Tengah yaitu tempat berkemping dan air mancur.

## 2. potensi wisata

potensi wisata pulau yang ada di pulau kecil Kota Pariaman dapat di lihat atau disaksikan sebagai berikut:

Potensi wisata pantai di Kawasan pulau-pulau kecil memiliki potensi pembangunan yang cukup menunjang wisata pantai seperti berenang, memancing, berperahu, menyelam karena didukung oleh letaknya yang strategis dari pulau kecil kota pariaman merupakan yang ada. Kawasan pulau-pulau kecil merupakan aset wisata bahari yang sangat besar yang didukung oleh potensi geologis dan karakteristik yang mempunyai hubungan sangat dekat dengan terumbu karang (*Coral Reef*), khususnya *hard corals*. Disamping itu, kondisi pulau-pulau kecil yang tidak berpenghuni, secara logika akan memberikan kualitas keindahan dan keaslian dari biodiversity yang dimilikinya.

Pulau-pulau kecil memiliki potensi pembangunan yang besar karena didukung oleh letaknya yang strategis dari aspek ekonomi, pertahanan dan keamanan serta adanya ekosistem khas tropis dengan produktivitas hayati

tinggi yaitu terumbu karang (*coral reef*), potensi pulau-pulau kecil juga memiliki potensi yang tak terbarukan seperti menyelam, memancing, berenang, berperahu, kegiatan kepariwisataan, media komunikasi, kawasan rekreasi, konservasi dan jenis pemanfaatan lainnya (Direktori Pulau-Pulau Kecil Indonesia. 2012).

## III. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian penelitian yang telah di bahas pada bagian sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

#### 1. Karakteristik Pulau-Pulau Kecil di Kota Pariaman

Yang dimaksud karakteristik itu yaitu ciri khas yang ada di daerah atau objek dikenal. Karakteristik pulau-pulau kecil Kota Pariaman yaitu: kecerahan perairan di pulau-pulau kecil Kota Pariaman 5 meter, dengan kecerahan perairan sangat cocok dikembangkan yaitu: renang, memancing menyelam. Kecepatan arus di pulau-pulau kecil Kota Pariaman yaitu 5.00 cm/dt, kecepatan arus yang ada di pulau kecil Kota Pariaman sangat cocok dikembang seperti renang karena arusnya tidak begitu kuat sehingga yang hobi berenang akan terpuaskan di daerah ini.

Gelombang di pulau-pulau kecil Kota Pariaman  $\pm 30$  cm, Tinggi gelombang yang ada di pulau-pulau kecil ini tidak terlalu besar sehingga kapal yang belayar mengantarkan pengunjung ke pulau-pulau kecil Kota Pariaman terasa nyaman dan

selamat sampai ketepian. Suhu di pulau-pulau kecil Kota Pariaman 31<sup>0</sup>C suhu maksudnya udara atau angin yang bertiup dipulaukecil ini sangat sejuk, Tutupan lahan di Pulau Kasiak: bangunan, kelapa, vegetasi hutan, semak belukar, Pulau Angso Duo bangunan, kelapa vegetasi hutan, semak belukar, Pulau Tengah, vegetasi hutan, kelapa, semak belukar Pulau Ujung vegetasi hutan, kelapa,semak belukar. Sarana dan prasaran: pulau kasiak: gapura, pos jaga, jalan setapak, Pulau Angso Duo pondok wisata, kuburan panjang, mushalla, sumur, jalan setapak, wc, Pulau Tengah tempat berkemping , mata air / sumur Pulau Ujung tidak sarana dan prasarananya dan aksesibilitasnya yaitu menggunakan kapal.

## 2. Potensi Wisata Pantai Pulau

Penjelasan karakteristik di atas maka Potensi wisata pantai yang cocok dikembangkan pada masing masing pulau yang ada di daerah penelitian yaitu memancing berenang, menyelam kemping, berselancar berperahu dikarenakan kecerahan perairan, arus, gelombang dan suhu tutupan lahan sarana dan prasara serta aksesibilitasnya sangat mendukung aktifitas tersebut.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis lakukan, maka penulis menyarankan sebagai berikut: untuk menarik minat pengunjung untuk berkunjung dan datang kembali bagi yang sudah pernah datang, masing-masing lokasi wisata pantai mesti diperhatikan

pengelolaannya dan lebih mengutamakan kenyamanan lokasi wisata untuk pengunjung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakkarudin. 2009. *Pengembangan dan Permasalahan Pariwisata*. Padang: UNP Press.
- Dahuri R. 2003. *Keanekaragaman Hayati Laut. Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Dinas kelautan dan Perikanan Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Korta Pariaman
- Direktori Pulau-Pulau Kecil Indonesia. 2012. *Informasi Pulau-Pulau Kecil*. Kementrian Kelautan Dan Perikanan ([Http://Www.Ppk-Kp3k.Kkp.Go.Id/Direktori-Pulau/Index.Php/Public C/Menu Info/1](http://www.ppk-kp3k.kkp.go.id/direktori-pulau/index.php/public_c/menu_info/1))
- Fabri 1990, tentang arus ar laut dipermukaan samudera. Gramedia pustaka: jakarta
- Susanto, Andriko Noto dan Marthen P. Sirappa. 2007. *Karakteristik dan Ketersediaan Data Sumber Daya Lahan Pulau-Pulau Kecll Untuk Perencanaan Pembangunan Pertanian di Maluku*. Jurnal. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku, Ambon 97233.
- Undang-Undang No 5 Tahun 1983 Tetang Zonaekonomi Eksekutif Indonesia Mengklaen Wilayah Laut Selebar 200 Mil.
- Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata.
- Yulianda F. 2007. *Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi*. Standar Sains Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Yusuf, A. Muri, 2007. *Metode Penelitian*, Padang. UNP. PRESS.